

Penanaman Rasa Tanggung Jawab dan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Upacara Bendera Siswa Kelas IV

Devi Fathimatuz Zahro^{1*}, Kurniana Bektiningsih²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*devifathimah12@students.unnes.ac.id

Submit
12 Februari 2026

Review
14 Februari 2026

Publish
11 Maret 2026

Abstrak

Landasan penelitian ini adalah kurangnya penelitian tentang penggunaan upacara bendera untuk mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa sekolah dasar. Sebenarnya, kegiatan ini memainkan peran besar dalam membantu siswa tumbuh sebagai pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana praktik upacara bendera dapat membantu anak-anak kelas IV mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin, mengidentifikasi tantangan dalam menerapkan kebiasaan ini, dan menilai bagaimana kegiatan ini memengaruhi perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas empat di SD N 2 Ngabean yang dipilih secara khusus. Setelah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendekatan triangulasi sumber dan teknis digunakan untuk menilai validitas data. Melalui keterlibatan aktif dalam tugas-tugas seremonial, kepatuhan terhadap aturan, dan kebiasaan disiplin dan tepat waktu, kebiasaan upacara bendera secara efektif menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa, menurut temuan penelitian. Perbedaan motivasi siswa dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya upacara bendera merupakan beberapa tantangan yang dicatat. Hasil ini konsisten dengan tujuan penelitian dan memberikan dukungan pada hipotesis pendidikan karakter, yang menyoroti nilai rutinitas dan panutan dalam mempromosikan tanggung jawab dan disiplin. Menurut temuan penelitian, upacara bendera secara teratur dapat membantu siswa sekolah dasar mengembangkan prinsip-prinsip moral jika didampingi oleh guru mereka. Implikasi penelitian ini meliputi peningkatan penelitian pendidikan karakter dan menawarkan saran yang bermanfaat bagi pendidik dan sekolah tentang cara terbaik menggunakan upacara bendera sebagai alat pembentukan karakter.

Kata Kunci: pendidikan karakter, tanggung jawab, disiplin, upacara bendera.

Abstract

The foundation of this study is the paucity of research on the use of flag ceremonies to teach elementary school pupils discipline and responsibility. In actuality, this exercise plays a big part in helping pupils grow as people. The goal of this study is to explain how the practice of flag ceremonies might help fourth-grade kids develop a sense of accountability and discipline, pinpoint challenges in putting these customs into practice, and assess how this activity affects the development of students' character. Participants in this study, which employs a descriptive qualitative methodology, include the principal, class teachers, and fourth-grade pupils at SD N 2 Ngabean who were specifically chosen. Following data collection by observation, interviews, and documentation, source and technical triangulation approaches were used to assess the data's validity. Through active involvement in ceremonial tasks, adherence to rules, and the habit of being disciplined and punctual, the flag ceremonies habit effectively instills a feeling of responsibility and discipline in pupils, according to the study's findings. Disparities in student motivation and a lack of comprehension of the significance of the flag ceremony were among the challenges noted. These results are consistent with the goals of the study and provide credence to the character education hypothesis, which highlights the value of routines and role models in promoting responsibility and discipline. According to the study's findings, regular flag ceremonies can help primary school pupils develop moral principles if they are accompanied by their teachers. The study's implications include enhancing

character education research and offering useful advice to educators and schools on how to best use flag ceremonies as a character-building tool.

Keywords: *character education, responsibility, discipline, flag ceremony*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai alat utama dalam mengembangkan individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dengan membina karakter dan peradaban bangsa yang unggul serta mengembangkan potensinya. Hal ini sejalan dengan amanat undang-undang tersebut. Menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada anak sejak usia dini, terutama di sekolah dasar, sangat penting untuk pengembangan karakter tersebut. Meskipun upacara bendera sudah menjadi rutinitas mingguan, beberapa siswa masih sering terlambat, tidak mengenakan seragam yang rapi, dan tidak menunjukkan sikap yang khidmat selama upacara berlangsung. Selain itu, tugas-tugas dalam upacara, seperti menjadi petugas, seringkali diabaikan atau tidak dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa upacara bendera belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Selain itu, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan tujuan dari upacara bendera, sehingga kegiatan tersebut lebih dipandang sebagai kewajiban rutin tanpa kesadaran mendalam tentang pentingnya pembentukan karakter melalui upacara tersebut. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa agar upacara bendera dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa.

Samani dan Hariyanto (2020) mendefinisikan tanggung jawab sebagai perilaku dan pola pikir individu ketika memenuhi tanggung jawabnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, lingkungan, dan diri sendiri. Namun, menurut Lickona (2013), disiplin adalah bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan perilaku yang baik bahkan tanpa pengawasan. Karena keduanya membentuk landasan sikap, pendidikan, dan hubungan siswa di kelas dan masyarakat, kedua kualitas karakter ini sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini. Namun, upaya untuk menanamkan prinsip-prinsip disiplin dan tanggung jawab dalam pengajaran sekolah dasar seringkali gagal.

Upacara bendera adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur di sekolah setiap Senin dan pada perayaan nasional, yang menyimpan berbagai nilai pendidikan karakter. Melalui upacara ini, siswa diajari untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta bersikap tertib dan menghormati. Namun, sering kali upacara bendera dianggap hanya sebagai formalitas dan kewajiban rutin tanpa pemahaman yang mendalam tentang arti dan tujuannya. Hal ini salah satunya menjadi faktor penyebab kurang maksimalnya penanaman nilai tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan tersebut. Karenanya, dibutuhkan langkah-langkah solusi melalui penelitian yang secara mendalam mengkaji pelaksanaan pembiasaan upacara bendera di sekolah, terutama dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan sikap disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara langsung proses pembiasaan upacara bendera, peran guru dan sekolah dalam pelaksanaannya, serta respons dan perilaku siswa saat mengikuti upacara.

Upacara bendera juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan rasa kebangsaan dan nasionalisme pada para pelajar. Pembacaan teks Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan kesempatan langsung bagi siswa untuk memahami dasar-dasar negara. Menurut Suyanto (2010), pendidikan karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai kebangsaan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak usia dini. Oleh karena itu, upacara bendera tidak hanya membentuk disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan identitas bangsa dan negara dalam diri siswa.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD N 2 Ngabean, terutama di kalangan siswa kelas IV, pelaksanaan upacara bendera belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal dalam membentuk rasa tanggung jawab dan disiplin. Terdapat beberapa siswa yang masih datang terlambat, tidak mengenakan seragam dengan rapi dan lengkap, berbicara dengan teman selama upacara, dan kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan peran sebagai petugas upacara. Hal ini menunjukkan bahwa upacara bendera masih dianggap sebagai kegiatan rutin

yang bersifat formal, bukan sebagai alat untuk membentuk karakter yang berarti. Menurut Surifah (2018), pembiasaan akan efektif jika dilakukan dengan kesadaran, secara berulang, serta didukung oleh teladan dan penguatan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk mengkaji dengan lebih mendalam bagaimana proses pembiasaan upacara bendera dilaksanakan di sekolah dan bagaimana peran kegiatan ini dalam menanamkan rasa tanggung jawab serta sikap disiplin siswa.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa upacara bendera sering kali dianggap sebagai kegiatan resmi yang wajib dilakukan, bukan sebagai alat yang memberikan makna dalam pembentukan karakter. Menurut Wibowo (2012), pendidikan karakter akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kebiasaan yang didukung oleh teladan dan penguatan dari pendidik. Ketika kebiasaan tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam dan pengawasan yang rutin, maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan sulit untuk diterapkan oleh siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menilai lebih lanjut pelaksanaan kebiasaan upacara bendera dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa.

Rencana penyelesaian masalah dalam studi ini dilaksanakan melalui analisis deskriptif mengenai penerapan pembiasaan upacara bendera di SD N 2 Ngabean. Penelitian ini bertujuan untuk secara rinci menggambarkan cara penanaman rasa tanggung jawab dan sikap disiplin melalui upacara bendera, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan pelaksanaan upacara bendera dan kontribusinya dalam pembentukan karakter siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan rasa tanggung jawab dan sikap disiplin pada siswa kelas IV melalui kebiasaan mengikuti upacara bendera, mengetahui kendala dalam pelaksanaan upacara tersebut, serta mengerti dampak kebiasaan upacara bendera dalam pembentukan karakter siswa. Secara teori, penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan sebagai strategi utama dalam menciptakan sikap dan perilaku siswa. Variabel yang diteliti mencakup kebiasaan mengikuti upacara bendera sebagai variabel independen, sedangkan rasa tanggung jawab dan sikap disiplin sebagai variabel dependen.

Melalui rutinitas pelaksanaan upacara bendera yang dilakukan secara teratur, diharapkan para siswa dapat meningkatkan sikap disiplin serta rasa tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan tersebut. Dugaan dari studi ini adalah bahwa kebiasaan melakukan upacara bendera mempunyai peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa, asalkan dilakukan dengan terencana dan didukung oleh peran pengajar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teori untuk memperdalam kajian pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, serta memberikan keuntungan praktis bagi guru dan sekolah sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan upacara bendera sebagai alat pengembangan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Tujuan penelitian, yaitu untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang bagaimana praktik upacara bendera membantu anak-anak mengembangkan rasa disiplin dan tanggung jawab, memandu pemilihan pendekatan ini. Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan fakta dalam lingkungan alami untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang peristiwa yang dialami responden. Metode deskriptif digunakan karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang tersedia daripada menawarkan perlakuan khusus kepada objek penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata, perilaku, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara bendera dan sikap siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Kepala sekolah, guru wali kelas empat, dan siswa kelas empat SD N 2 Ngabean adalah sumber yang secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan upacara bendera, dan observasi serta wawancara mereka berfungsi sebagai sumber data primer. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen pendukung, termasuk buku dan jurnal yang berkaitan dengan pendidikan karakter, catatan kehadiran siswa, jadwal upacara bendera, peraturan sekolah, dan dokumentasi upacara.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Melalui metode ini, peneliti berusaha mendeskripsikan secara jelas bagaimana pelaksanaan upacara bendera serta perannya dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas IV di SD N 2 Ngabean.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan upacara bendera di SD N 2 Ngabean. Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku siswa selama mengikuti upacara, seperti kedisiplinan dalam datang tepat waktu, kerapian seragam, keteraturan selama kegiatan berlangsung, serta tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas sebagai petugas upacara. Observasi dilakukan tiga kali sepanjang upacara bendera pada hari Senin tanggal 12, 19 dan 26 Januari 2026. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa karena observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, maka observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan kualitas khusus jika dibandingkan dengan pendekatan lain.

Wawancara dilaksanakan secara tatap muka kepada lima narasumber, yang meliputi kepala sekolah, wali kelas IV, dan tiga murid kelas IV. Wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang rencana, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan upacara bendera yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin pada siswa. Di sisi lain, wawancara dengan siswa dilakukan untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan pandangan mereka mengenai pelaksanaan upacara bendera. Dokumentasi digunakan sebagai metode tambahan untuk melengkapi data dalam bentuk foto kegiatan, arsip sekolah, dan catatan penting yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi: foto kegiatan upacara bendera, jadwal upacara bendera, catatan yang berkaitan dengan upacara bendera dan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas dan 3 murid.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Melalui teknik ini diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Tahapan yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2014) untuk reduksi data, presentasi data, dan penyusunan kesimpulan diikuti dalam proses analisis data kualitatif untuk penelitian ini. Dengan memilih dan memusatkan perhatian pada materi yang relevan dengan tujuan penelitian lebih khusus lagi, informasi tentang pembentukan disiplin dan akuntabilitas melalui penggunaan upacara bendera reduksi data berhasil dilakukan. Kerangka naratif kemudian digunakan untuk menyampaikan data yang telah dipadatkan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Menarik kesimpulan adalah fase terakhir, yang dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan hubungan antar data untuk sampai pada temuan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Pengukuran elemen-elemen dalam kajian ini tidak dilakukan dengan angka, tetapi lebih kepada indikator perilaku yang terlihat saat upacara bendera berlangsung. Variabel kebiasaan upacara bendera dinilai dari sejauh mana siswa terlibat dalam acara tersebut, kepatuhan mereka terhadap peraturan, serta pelaksanaan tugas sebagai petugas upacara. Sedangkan variabel tanggung jawab diukur berdasarkan kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas, kesediaan untuk mengikuti upacara, serta sikap mereka dalam menerima tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Di sisi lain, variabel sikap disiplin diukur melalui ketepatan waktu kedatangan, kerapian dalam berpakaian, keteraturan selama upacara, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Melalui pengukuran ini, peneliti berhasil mendapatkan gambaran yang jelas tentang peran kegiatan upacara bendera dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan sikap disiplin pada siswa kelas IV di SD N 2 Ngabean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa upacara bendera di SD N 2 Ngabean telah dilaksanakan secara teratur dan dalam jadwal yang ditetapkan setiap hari Senin, dengan melibatkan seluruh anggota sekolah, terutama siswa kelas IV yang menjadi fokus penelitian. Dari observasi yang dilakukan, kegiatan upacara bendera diawali dengan persiapan barisan siswa yang

diatur oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian acara seperti pengibaran bendera, pembacaan Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, amanat dari pembina upacara, serta doa. Selama upacara berlangsung, mayoritas siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dan mengikuti kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada. Keadaan ini menandakan bahwa upacara bendera tidak hanya sekadar aktivitas seremonial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan yang secara tidak langsung membentuk sikap siswa.

Pelaksanaan Pembiasaan Upacara Bendera di SD Negeri 2 Ngabean

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, pelaksanaan upacara bendera di SD Negeri 2 Ngabean merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari Senin dan juga saat peringatan hari-hari besar nasional. Semua anggota sekolah mengikuti kegiatan ini, termasuk siswa kelas IV yang berperan sebagai peserta atau petugas upacara secara bergiliran dengan kelas-kelas atas yang lain. Kebijakan ini mencerminkan pandangan sekolah bahwa upacara bendera adalah aktivitas yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan rasa disiplin dan tanggung jawab.

Selain itu, wawancara dengan wali kelas IV mengungkapkan bahwa penugasan sebagai petugas upacara dilaksanakan secara bergantian untuk memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa dalam belajar tentang tanggung jawab. Para pendidik menjelaskan bahwa melalui pembagian tugas tersebut, siswa dipersiapkan untuk menjadi lebih siap, berkolaborasi dengan rekan-rekannya, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan peran yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan mencapai keberhasilan yang lebih baik jika siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menuntut tanggung jawab dan dedikasi.

Hasil dari wawancara dengan siswa kelas IV juga mendukung penemuan ini. Para siswa mengungkapkan bahwa mereka menyadari tanggung jawab yang harus diemban saat menghadiri upacara, seperti menjaga sikap, tidak berbincang-bincang, mematuhi peraturan, serta melaksanakan tugas dengan baik jika ditunjuk sebagai petugas. Selain itu, siswa juga menyadari bahwa upacara bendera membantu mereka untuk belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Temuan wawancara tersebut selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12, 19, dan 26 Januari 2026. Pada ketiga waktu observasi tersebut, upacara bendera berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan tata tertib sekolah. Siswa hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian upacara hingga selesai, serta mematuhi arahan pemimpin dan pembina upacara. Dengan demikian, melalui triangulasi sumber dan teknik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan upacara bendera di SD Negeri 2 Ngabean telah dilaksanakan secara rutin, terencana, dan melibatkan siswa secara aktif sebagai bagian dari pembiasaan karakter.

Penanaman Rasa Tanggung Jawab melalui Pembiasaan Upacara Bendera

Penanaman rasa tanggung jawab pada siswa kelas IV tampak dari kemauan siswa untuk melaksanakan peran dan tugas yang diberikan saat upacara bendera. Siswa yang terpilih sebagai petugas upacara, seperti pemimpin, pembaca teks Pancasila, pembaca UUD 1945, dan pengibar bendera, menunjukkan keseriusan dalam mempersiapkan diri sebelum acara berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas latihan yang dilakukan sebelumnya serta kesiapan siswa saat melaksanakan tugas. Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesalahan kecil, seperti lupa urutan atau kurang percaya diri, secara keseluruhan siswa tetap berupaya menyelesaikan tanggung jawabnya hingga tuntas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2012) yang menegaskan bahwa rasa tanggung jawab bisa ditanamkan melalui kebiasaan dan pemberian tugas secara konsisten sehingga siswa dapat menjalankan kewajibannya dengan baik.

Penanaman rasa tanggung jawab lewat penugasan sebagai petugas upacara menunjukkan hasil yang cukup positif. Siswa yang mendapatkan peran tertentu tampak berupaya untuk mempersiapkan diri dan melaksanakan tanggung jawab mereka dengan sungguh-sungguh. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa memberikan tanggung jawab secara langsung kepada siswa dapat melatih kemandirian serta rasa kepemilikan terhadap tugas yang mereka jalankan. Selain itu, Zubaedi (2011) juga menyebutkan bahwa rasa tanggung jawab dapat berkembang melalui pengalaman langsung yang melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas di sekolah.

Guru kelas IV juga menegaskan bahwa penanaman rasa tanggung jawab dilakukan dengan membiasakan siswa mematuhi aturan upacara serta melaksanakan kewajiban selama kegiatan berlangsung. Siswa diarahkan untuk menyadari peran masing-masing dan menjalankannya dengan baik tanpa harus selalu diingatkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator tanggung jawab telah terpenuhi. Siswa hadir tepat waktu, mengenakan atribut lengkap, mengikuti seluruh rangkaian upacara, serta tidak meninggalkan barisan tanpa izin. Meskipun pada observasi awal masih ditemukan siswa yang perlu diarahkan untuk segera berbaris dan menjaga ketertiban diri, pada observasi berikutnya siswa menunjukkan peningkatan dalam menyiapkan diri dan mengendalikan perilaku selama upacara berlangsung. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV turut memperkuat temuan tersebut. Siswa menyatakan bahwa mereka memahami tanggung jawab saat mengikuti upacara, seperti berdiri rapi, tidak mengobrol, mengikuti aturan, serta menjalankan tugas dengan baik 36 apabila ditunjuk sebagai petugas. Siswa juga menyadari bahwa upacara bendera melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Penanaman Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Upacara Bendera

Guru kelas IV menjelaskan bahwa sikap disiplin ditanamkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengenakan atribut lengkap, mengikuti aba-aba pemimpin upacara, serta menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Guru juga memberikan contoh langsung dan peringatan apabila terdapat siswa yang kurang disiplin, seperti lupa mengenakan atribut upacara.

Hasil observasi pada ketiga waktu menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap disiplin yang baik. Siswa berbaris rapi, mengikuti instruksi pembina upacara, bersikap khidmat saat pengibaran bendera, serta tetap berada di barisan hingga upacara selesai. Walaupun pada observasi awal masih ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya dan perlu diingatkan oleh guru, pada observasi selanjutnya tingkat kedisiplinan siswa terlihat semakin meningkat.

Pernyataan siswa kelas IV juga menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya disiplin dalam upacara bendera. Siswa menyebutkan bahwa mereka datang tepat waktu karena harus mematuhi peraturan, tidak berbicara saat upacara, serta menerapkan sikap disiplin tersebut di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai disiplin yang diperoleh dari upacara bendera tidak hanya berhenti pada kegiatan upacara, tetapi juga terbawa ke aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pembiasaan Upacara Bendera

Guru kelas IV menambahkan bahwa dukungan sekolah serta motivasi yang diberikan kepada siswa turut membantu keberhasilan pembiasaan ini. Integrasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab ke dalam pembelajaran di kelas juga memperkuat hasil dari kegiatan upacara bendera.

Namun, hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara bendera masih mengalami beberapa kendala dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan pada siswa. Kendala tersebut termasuk masih adanya siswa yang tidak fokus selama upacara, berbincang dengan teman, atau tidak berperilaku baik. Selain itu, kondisi cuaca dan keadaan lapangan kadang-kadang juga mempengaruhi kelancaran upacara. Hambatan lain muncul dari variasi karakter di antara para siswa, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran dan disiplin yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik upacara bendera memerlukan dukungan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dengan baik. Menurut Hidayatullah (2010), pengembangan karakter merupakan sebuah proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan luar. Oleh sebab itu, kebiasaan upacara bendera harus didukung dengan metode lain, seperti penguatan di ruang kelas dan keterlibatan orang tua, agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dengan optimal.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak bersifat dominan dan cenderung berkurang seiring dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. 38 Guru dan sekolah mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan edukatif, pemberian contoh, serta penguatan secara berkelanjutan, sehingga proses penanaman nilai tetap berjalan dengan baik.

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui upacara bendera sangat bergantung pada peranan guru sebagai arahan dan contoh bagi murid-murid. Tugas guru tidak

hanya sebatas menyelenggarakan acara upacara, tetapi juga menunjukkan perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab kepada murid. Pendapat ini sejalan dengan Lickona (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika didukung oleh teladan yang baik dari para pendidik dan lingkungan sekolah. Saat guru menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab, murid-murid cenderung mengikuti dan menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan upacara bendera memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai kebangsaan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kegiatan pembacaan Pancasila dan UUD 1945 saat upacara ini memberikan kesempatan langsung bagi siswa untuk menghayati nilai-nilai fundamental dari negara. Wibowo (2012) mengemukakan bahwa pengajaran karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan sekolah lebih mudah diresapi oleh siswa karena dilakukan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar melalui proses belajar di dalam kelas. Dengan demikian, upacara bendera tidak hanya berfungsi dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat semangat nasionalisme di antara para siswa.

Dengan demikian, hubungan yang ada antara data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan upacara bendera di SD N 2 Ngabean telah berperan dalam menanamkan rasa tanggung jawab serta sikap disiplin pada siswa kelas IV. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan sarana, kegiatan yang dilakukan secara konsisten dengan dukungan dari guru sebagai pembimbing dan teladan dapat membantu siswa dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam aktivitas di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kemendiknas (2010) yang menyatakan bahwa kegiatan rutin di sekolah bisa menjadi cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan upacara bendera di SD N 2 Ngabean berperan penting dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa kelas IV. Melalui kegiatan upacara bendera yang dilakukan secara teratur, siswa dilatih untuk mengikuti aturan, datang tepat waktu, bersikap teratur, serta melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab, baik sebagai peserta maupun petugas. Meskipun ada beberapa kendala seperti perbedaan karakter siswa dan kurangnya pengertian sebagian siswa tentang arti upacara bendera, peran guru sebagai pembimbing dan contoh teladan sangat vital dalam memperkuat kebiasaan tersebut. Dengan pelaksanaan yang terus menerus dan dukungan berupa pengarahan serta penguatan dari guru, upacara bendera dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dan disiplin pada siswa di tingkat sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, guru dan pihak sekolah dianjurkan untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan upacara bendera sebagai media dalam menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin siswa melalui pembiasaan yang berkelanjutan serta pemberian keteladanan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan studi mengenai pendidikan karakter dengan objek kajian dan pendekatan yang lebih variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia, bimbingan, dan kemudahan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuanya yang tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan moral mereka yang tak henti-hentinya. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Dra. Kurniana Bektiningsih, S.Pd., dan M.Pd., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi sepanjang proses penelitian.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, wali kelas empat, dan semua anak yang secara sukarela berpartisipasi dan memberikan data serta informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

rekan-rekannya atas dukungan, dorongan, dan kebersamaan mereka selama penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *Al-Afkar*, 4(1), 181–202. <https://doi.org/10.17509/ghm.v4i1.40230>
- Adu, A. A. (2021). Effects of Discipline Management on the Performance of Employee of Judicial Service, Cape Coast. University of Cape Coast.
- Aini, E. N. (2020). Peran Pelaksanaan Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Nasionalisme Siswa Kelas I di MI NU Tholibin Tanjung Jati Kudus. *Undergraduate thesis*, IAIN KUDUS.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Annava, V. A., Yulianto, B. A., Suwarno, P., Widodo, P., & Saragih, H. J. R. (2023). The Four Pillars of Nationality The Republic of Indonesia as Consensus Basis for Formation National Character in Conflict International Responses. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(2), 511–520.
- Audina, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan karakter cinta tanah air dan kedisiplinan dalam kegiatan upacara bendera di sekolah dasar dki jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60-68.
- Dahnial, I., Dwiningrum, S. I. A., & Wuryandani, W. (2021). Development of Educational Values & Citizenship of Pancasila in Elementary Schools as a Pillar of Character Education in the Disruptive Era 4.0. *PROCEEDING BOOK OF International Virtual Conference on Democracy and Education*, hal, 14–22.
- Ezeugbor, C. O., & Eboatu, V. N. (2018). Discipline and control of teachers in school administration. *UNIZIK Journal of Educational Management and Policy*, 2(1), 87–100.
- Fransis, L. D. (2018). Assessment of legal instruments in the management of employees' discipline in the public service commission.
- Hariandi, A., Melhana, M., Setyawan, A., Agustin, S. P., & Lathifah, R. (2023). Upacara Bendera dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar 121/I Muara Singoan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10174-10177.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Primavera, I. (2017). Peran Upacara Bendera dalam Membentuk Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis di SD Negeri 1 Lesmana). *Bachelor thesis*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Putri, D. F., Listiyana, F. W., Indriyani, H., & Dewi, K. P. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Upacara Bendera di SD Muhammadiyah Sleman*. Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (SEMNAS PLP), Universitas Ahmad Dahlan.
- Rahmani, R., Putri, S., Rani, M. I., & Hambali, H. (2021). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 42-52.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). Konsep Dan Model Pendidikan Karakter. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Simorangkir, A. C., Pakpahan, B. A. S., & Ariawan, S. (2021). The role of leadership in improving employee discipline. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 125–132.
- Santosa, A. B., & Poerwanto, E. (2025). Cultivating Discipline and a Sense of Responsibility: An Integrated Approach to Character Education. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 22-31.
- Singh, N., & Bussen, T. J. (2015). Compliance management: a how-to guide for executives, lawyers, and other compliance professionals. Bloomsbury Publishing USA.
- Surifah, J. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113–123.
- Sutrisno. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Wabanhu, E. (2018). Moral-character education a pillar for national building in africa. *Journal Of Moral Education In Africa*, 3.
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. D. (2018). Pengaruh Modul E-Jas Edutainment Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 70–79. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.V8.I1.P70-79>
- Wasukira, G. (2023). Internal supervision and learners discipline in primary schools Sironko district Uganda. Kampala International University, College of education, open distance and e-Learning in Partial Fulfillment for The Award of Masters of Education in Educational Administration and Management of Kampala International University
- Wibowo, A. (2012). *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulaikha, I., & Wakhudin, W. (2023). Implementation of Civic Values through Flag Ceremony for the Character Development of Love for the Country. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 492-496.

